

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM EKSTRAKURIKULER
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Pengajuan Skripsi
Untuk Mendapatkan Gelar Strata Satu**

Disusun oleh:

**Ulfa Zuhrotunnisa
NIM. 09410033**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM EKSTRAKURIKULER
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

Ulfa Zuhrotunnisa

NIM. 09410033

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013**

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/365/2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem,
Sleman, Yogyakarta)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ulfa Zuhrotunnisa

NIM : 09410033

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 29 April 2013

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang



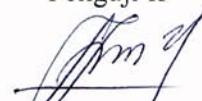
Dr. Sabarudin, M.Si
NIP. 19680405 199403 1 003

Penguji I



Dr. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II



Drs. Mujahid, M.Ag
NIP. 19670414 199403 1 002

Yogyakarta, **28 MAY 2013**

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. A. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Zuhrotunnisa
NIM : 09410033
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 21 Maret 2013

Yang menyatakan



Ulfa Zuhrotunnisa
NIM. 09410033



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Ulfa Zuhrotunnisa
Lamp : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Ulfa Zuhrotunnisa
NIM : 09410033
Judul Skripsi : **INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN
KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER
TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH
(Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman,
Yogyakarta)**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Februari 2013
Pembimbing

Dr. Sabarudin, M. Si.
NIP. 19680405 199403 1 003

HALAMAN MOTTO

وَمِمَّنْ خَلَقْنَا أُمَّةٌ يَهْدُونَ بِالْحَقِّ وَبِهِ يَعْدِلُونَ

Dan di antara orang-orang yang kami ciptakan ada umat yang memberi petunjuk dengan hak, dan dengan yang hak itu (pula) mereka menjalankan keadilan...¹

¹ Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mush-haf, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. At-Taubah/9:71 (Asy-Syarif Madinah Munawwarah: Saudi Arabia, 1971), hlm. 252.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Almamaterku tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَ أَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ. وَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ عَلَى آلِهِ وَ
صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan kenikmatan serta kasih sayang-Nya kepada kita semua. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Sabarudin, M. Si., selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan dan petunjuk dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. H. Sutrisno, M. Ag., selaku penasehat akademik.
5. Bapak Ibu segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Hj. Dwi Hatminingsih, S.Pd., selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Pakem, beserta para stafnya yang telah memberikan fasilitas untuk penelitian.
7. Bapak Tri Muriana Budianto, ST. serta Ibu Eka Andriyani, SH., selaku pelatih ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem yang telah bersedia meluangkan waktu untuk diwawancarai, terima kasih atas kerjasamanya.
8. Kepada siswa SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu tentunya, terima kasih atas kerjasamanya.
9. Kedua orang tuaku Bapak dan Ibu serta suamiku tercinta, adik-adik ku dek Ilma dan dek Firdha tersayang, serta seluruh keluargaku yang senantiasa memberikan dukungan kepada penulis baik berupa materiil maupun do'a, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Kepada sahabat-sahabatku, Vita, Suharyanto, Mbak Della, teman-teman PPL-KKN Integratif 2012 di MTs N Prambanan Klaten Antika, Jafar, Zahro, Salim, Eko, Indang, Damar, Mbak Sri, dan Afifah yang telah mengajarkan arti persahabatan dan selalu menebarkan keceriaan, serta semangat yang tiada hentinya sehingga dapat memotivasi penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai.

11. Teman-temanku PAI angkatan 2009 (A-F), terima kasih atas dukungan, bantuan serta semangat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
12. Serta semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberi diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *Amin Ya Rabbal 'Alamiin..*

Yogyakarta, 24 Desember 2012

Ulfa Zuhrotunnisa
NIM. 09410033

ABSTRAK

Ulfa Zuhrotunnisa. Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Penelitian ini dilatar belakangi pada SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta yang sebagian besar siswanya mempunyai *background* dari kalangan menengah ke bawah. Keadaan siswa yang demikian banyak sedikitnya dapat mempengaruhi kualitas siswa itu sendiri termasuk dalam pembentukan karakter. Pembentukan karakter pada siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama ini sangat diperlukan mengingat keadaan emosional dan mental siswa yang masih labil. Pembentukan karakter siswa ini juga dilaksanakan di SMP Muhammadiyah Pakem, salah satunya melalui penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah. Permasalahan yang menjadi sorot utama penelitian ini antara lain, Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter, Bagaimana proses internalisasi pendidikan karakter, dan Apa faktor pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter dan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter serta mendeskripsikan faktor yang menjadi penghambat penanaman nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan latar SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi pasif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi, yaitu triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem antara lain nilai kedisiplinan, religius, keberanian, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat dari sikap siswa baik selama kegiatan latihan berlangsung, maupun di luar kegiatan latihan. (2) Proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem dilaksanakan dalam berbagai bentuk kegiatan seperti datang tepat waktu, disiplin peraturan dan ibadah, kelompok tugas, menggunakan seragam latihan dan bahasa resmi ketika latihan, pemberian penghargaan bagi siswa yang menang, dan pengadaaan bakti sosial (3) Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem diantaranya dari pihak keterbatasan waktu, tempat latihan yang kurang laus, keterbatasan dana, kurangnya sarana dan prasarana, orang tua yang menanjakan anak, dan materi yang tidak seimbang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	10
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	27
BAB II : GAMBARAN UMUM TAPAK SUCI DI SMP MUHAMMADIYAH PAKEM.....	29
A. Letak Geografis	29
B. Sejarah Ekstrakurikuler Tapak Suci	30
C. Visi, Misi dan Tujuan	35
D. Struktur Organisasi	39
E. Pelatih	40
F. Peserta Didik	41
G. Sarana dan Prasarana	42
H. Ekstrakurikuler Tapak Suci	44
I. Prestasi.....	44
BAB III : TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH DAN	

	INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER	46
	A. Nilai-nilai Karakter yang Ditanamkan	46
	B. Internalisasi Nilai-nilai Karakter dalam Tapak Suci.....	53
	C. Faktor Penghambat Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem	84
BAB IV	: PENUTUP	89
	A. Kesimpulan	89
	B. Saran	90
	C. Kata Penutup	92
	DAFTAR PUSTAKA	93
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Nama Pelatih Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem	41
Tabel 2 Keadaan Siswa Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem	42
Tabel 3 Daftar Sarana dan Prasarana Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem	43
Bagan 1. Struktur Organisasi Tapak Suci SMP Muhammadiyah Pakem	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konteks Mikro Pendidikan Karakter	21
Gambar 2. Siswa sedang berdoa sebelum latihan dimulai	57
Gambar 3. Dua siswa sedang menyerang dan bertahan.....	61
Gambar 4. Siswa sedang berlatih menendang.....	62
Gambar 5. Penyerahan terapi kepada siswa yang menang	65
Gambar 6. Lambang Tapak Suci Putera Muhammadiyah	69
Gambar 7. Seorang siswa sedang mengajari siswa yang lain	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muhammadiyah merupakan salah satu gerakan Islam, dakwah amar ma'ruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumber kepada Qur'an dan Sunnah yang didirikan oleh KH.Ahmad Dahlan pada tanggal 8 Dzulhijah 1330 Hijiriyah serta bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 Miladiyah.² Muhammadiyah banyak melaksanakan gerakan-gerakannya melalui dunia pendidikan.

Dunia pendidikan Muhammadiyah mengalami kemajuan yang sangat pesat sejak berdirinya hingga saat ini. Pesatnya pendidikan Muhammadiyah dapat kita lihat dalam lembaga-lembaga di bawah Badan Amal-Usaha Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan.³ Hal ini membuktikan bahwasanya gerakan perubahan yang dibawa oleh Muhammadiyah dengan pendidikannya menjadi sesuatu yang cukup penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Bangsa Indonesia akhir-akhir ini dirisaukan dengan berbagai kasus-kasus yang membawa identitas pendidikan, sudah barang tentu kasus-kasus yang membawa identitas pendidikan tersebut berdampak pula dalam pendidikan di Muhammadiyah. Pemerintah sejak tahun 2010 yang lalu

² Mahmud Fauzi, *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 10*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010), hlm. 35.

³ *Tanfidz Keputusan Mukhtamar Satu Abad Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah, 2010), hlm. 37.

mencanangkan Pendidikan Karakter guna meminimalisir permasalahan yang dimungkinkan akan timbul dimasa yang akan datang. Keresahan-keresahan akan kepribadian dan ataupun moral yang dimiliki oleh peserta didik yang ditimbulkan karena ketidaksesuaian penerapan pendidikan, melahirkan pendidikan karakter sebagai salah satu alternatif solusi untuk memperbaiki mental calon-calon tulang punggung bangsa yakni peserta didik. Muhammadiyah sendiri sebagai gerakan dakwah amar makruf nahi munkar yang bergerak di tengah-tengah dan dalam masyarakat tidak dapat menghindarkan diri dari pemikiran masalah-masalah nasional yang menyangkut kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Keyakinan dan cita-cita hidup Muhammadiyah secara tegas menyatakan bahwa Muhammadiyah bekerja untuk tegaknya nilai-nilai akhlak mulia dengan berpedoman kepada ajaran-ajaran Al Quran dan Sunnah.⁵ Akhlak itu sendiri merupakan ajaran yang berhubungan dengan pembentukan sikap mental (karakter).⁶ Pembentukan karakter (sikap mental) ini sudah barang tentu berkesesuaian dengan tujuan yang dirumuskan dalam pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah yang menyatakan bahwa tujuan dirumuskannya pedoman hidup Islami warga Muhammadiyah adalah terbentuknya perilaku individu dan kolektif seluruh anggota Muhammadiyah

⁴ Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Bekerja Sama dengan Lembaga Pustaka dan Informasi (Majelis Diktilitbang dan LPI) PP Muhammadiyah, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2010), hlm. 249.

⁵ Hamdan Hambali, *Ideologi dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika, cetakan keenam, 2011), hlm. 46-47.

⁶ *Ibid*, hlm. 54.

yang menunjukkan keteladanan yang baik (*uswatun hasanah*) menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.⁷

Usaha membentuk sikap mental (karakter) dalam individu dan ataupun kolektif warga Muhammadiyah banyak dilakukan melalui pendidikan dalam Muhammadiyah itu sendiri. Pendidikan Muhammadiyah memberikan tawaran pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai agama (Al Qur'an dan Sunnah) sebagaimana disebutkan dalam keyakinan dan cita-cita Muhammadiyah. Dalam mewujudkan nilai-nilai tersebut, pendidikan Muhammadiyah tidak hanya didukung dengan mata pelajaran yang masuk kedalam mata pelajaran intrakurikuler saja, akan tetapi terdapat pula dalam mata pelajaran pendukung atau ekstrakurikuler, salah satunya adalah dalam Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah merupakan bagian penting dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Tapak Suci Putera Muhammadiyah memberikan andil yang cukup besar dalam gerak langkah kemajuan persyarikatan. Tapak Suci Putera Muhammadiyah biasanya menjadi bagian dari sekolah-sekolah Muhammadiyah dan menjadi bagian dari ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan karakter juga mendapat tempat yang cukup diperhitungkan. Adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler juga dapat terjadi pembentukkan karakter, termasuk dalam Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

⁷ Slamet Purwo, *Pendidikan Kemuhammadiyahan Kelas 12*, (Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta, cetakan ketiga, 2010), hlm. 46-47.

Salah satu sekolah setingkat sekolah menengah pertama dibawah Persyarikatan Muhammadiyah yang berada diwilayah Kecamatan Pakem adalah SMP Muhammadiyah Pakem.SMP Muhammadiyah Pakem memiliki peserta didik dimana orang tua atau wali peserta didik merupakan keluarga dari golongan menengah kebawah seperti keluarga petani, buruh, pekerja serabutan, dan pembantu rumah tangga.⁸

Latar belakang keluarga siswa seperti yang disebutkan di atas, menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam bergaul di sekolah, baik dengan sesama teman atau dengan guru.⁹ Hal ini tentu tidak diharapkan oleh pihak manapun khususnya pihak sekolah yang menjadi tempat pendidikan kedua setelah rumah. Kebanyakan peserta didik yang mengalami masalah dalam kepercayaan dirinya enggan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini dapat mengganggu perkembangan jiwa siswa itu sendiri karena tidak adanya *problem solving* bagi masalah-masalahnya.Kondisi psikis siswa yang cenderung *introversi* tersebut tentunya hanyalah bagian kecil dari berbagai kondisi *riil* di lapangan yang dapat menghambat perkembangan sikap dan mental siswa dalam bersosialisasi dengan dunia luar.

Menurut Tri Muriana Budianto, ST., selaku pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta bahwa keadaan latar belakang ekonomi keluarga siswa yang rata-rata kurang dari

⁸ Hasil wawancara dengan Tri Muriana Budianto, ST., selaku pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2012, pukul 13.20 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan Eka Andriyati, SH., selaku pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, pada hari Kamis, tanggal 24 Mei 2012, pukul 13.45 WIB.

cukup, juga berakibat dalam pembentukan karakter siswa yang kurang tepat, seperti sikap siswa yang semaunya sendiri karena dibiarkan oleh orang tua saat di rumah yang berimbas pada kurangnya kedisiplinan siswa ketika di sekolah.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah Pakem sejak tahun 2007. Dari kegiatan *pre-research* penulis, kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah memberikan warna baru dalam pembentukan sikap atau mental peserta didik, terlebih setelah melihat latar belakang peserta didik sebagaimana penulis gambarkan di atas. Pembentukan sikap ini dapat dilihat dari perbedaan perilaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci cenderung lebih taat terhadap peraturan yang ada di sekolah seperti lebih disiplin, mengikuti sholat berjamaah, tepat waktu masuk kelas, serta lebih dapat bersikap sportif dan menghargai orang lain.¹⁰

Adanya kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah, Pakem, Sleman sebagai salah satu cara dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Penanaman karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci dinilai menjadi media yang efektif karena dapat mengembangkan bakat dan potensi dalam diri siswa.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Eka Andriyati, SH., selaku pelatih Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, pada hari Selasa, tanggal 5 Juni 2012, pukul 14.15 WIB.

Dari beberapa uraian tersebut, penulis merasa perlu melakukan penelitian lebih mendalam mengenai Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem dalam proses pembentukan sikap atau mental ataupun yang kita sebut dengan karakter. Penulis berusaha meneliti INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI PUTERA MUHAMMADIYAH yang merupakan studi kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penulis berusaha meneliti lebih jauh mengenai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan tersebut serta proses dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem Sleman Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Nilai-nilai karakter apa saja yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta?
2. Mengapa internalisasi nilai-nilai karakter di SMP Muhammadiyah Pakem ditanamkan melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah?
3. Faktor apa saja yang dapat menghambat proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta?

C. Tujuan Dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem.

2. Kegunaan

a. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengajar dan atau guru-guru Tapak Suci Putera Muhammadiyah pada khususnya dan guru-guru yang berusaha menginternalisasikan karakter dalam setiap mata pelajaran dan atau kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

b. Kegunaan Teoritis

Memberi kontribusi ilmiah terhadap referensi ilmu pendidikan, khususnya dalam pendidikan karakter yang diinternalisasikan dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler.

D. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan pembahasan proposal ini, yakni:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Ibnu Mubarak (03410186) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah Kota Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar Perguruan Tapak Suci PIMDA 1 Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: (1) tujuan Pendidikan Agama Islam dalam Tapak Suci PIMDA 1 Kota Yogyakarta adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan terhadap Allah swt. serta berakhlak mulia yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari. (2) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Tapak Suci PIMDA 1 Kota Yogyakarta didasarkan atas ciri khas kurikulum yang lebih menitikberatkan pencapaian target kompetensi (*attainment targets*) daripada penguasaan materi, melalui internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam berbagai bentuk kegiatan latihan. (3) Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Tapak Suci PIMDA 1 Kota Yogyakarta diantaranya dari pihak pelatih kurang berkompeten, belum memahami dan melaksanakan kurikulum yang ada, tidak seimbang antara jumlah cabang dan pelatih.¹¹

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanti (04410759) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan

¹¹ Ibnu Mubarak, Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Seni Beladiri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah Kota Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, hlm. 92.

Kalijaga Yogyakarta yang berjudul: “Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta”. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dasar pemikiran yang melandasi dipilihnya Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam kegiatan ekstrakurikuler di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta adalah alasan kredibilitas yang dimiliki Tapak Suci Putera Muhammadiyah. (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah bertujuan untuk membentuk rasa percaya diri dan sikap tawadhu’ siswa. (3) Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta mencakup nilai kedisiplinan, nilai keberanian, nilai kepercayaan diri, nilai ketawadhu’an, dan nilai sopan santun.¹²

Berbeda dengan skripsi-skripsi di atas, penelitian yang penulis lakukan akan mengkaji “Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta)”. Internalisasi nilai-nilai karakter dikembangkan dalam pribadi siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dalam ruang lingkup penanaman kultur Muhammadiyah. Oleh karena itu, penelitian ini berbeda dan layak untuk dikaji. Dalam penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada karakter yang

¹² Wahyu Wijayanti, Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008, hlm. 78.

ditanamkan dalam kegiatan tersebut serta proses dari internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah yang ada di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta dan tidak sampai pada pembahasan evaluasi maupun hasil.

E. Landasan Teori

1. Pengertian Internalisasi

Internalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan, proses-falsafah negara secara mendalam berlangsung lewat penyuluhan, penataran, dan sebagainya. *Pol* penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.¹³

2. Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Kata *education* yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dengan pendidikan merupakan kata benda turunan dari kata kerja bahasa latin *educare*. Secara etimologis pendidikan berasal dari 2 kata kerja yang berbeda, yaitu *educare* dan *educere*.¹⁴ *Educare* dalam pendidikan dapat didefinisikan sebagai sebuah proses yang membantu,

¹³ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, Edisi Ketiga, 2005), hlm. 439.

¹⁴ Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 53.

menumbuhkan, mengembangkan, mendewasakan, membuat yang tidak tertata menjadi semakin tertata.¹⁵ *Educere* dalam pendidikan berarti sebuah proses pembimbingan dimana terdapat dua relasi yang sifatnya vertikal, antara yang memimpin (*dux*) dan yang dipimpin.¹⁶

Dalam Konferensi Internasional Pendidikan Islam Pertama (*First World Conference on Moslem Education*) diselenggarakan oleh Universitas King Abdul Aziz, Jeddah 1977. Kesimpulannya, pengertian pendidikan menurut Islam adalah keseluruhan pengertian yang terkandung dalam istilah taklim, tarbiyah, dan takdib.¹⁷

Menurut Al-Attas istilah takdib adalah istilah yang paling tepat digunakan untuk menggambarkan pengertian pendidikan.¹⁸ Pendidikan dari kata takdib yaitu pengenalan dan pengakuan secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia, tentang tempat-tempat yang tepat bagi segala sesuatu kearah pengenalan dan pengakuan tempat Tuhan yang tepat dalam tatanan wujud. Taklim mencakup aspek-aspek pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan serta pedoman perilaku. Sedangkan kata tarbiyah mempunyai makna meningkatkan atau membuat sesuatu lebih tinggi.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 53.

¹⁶*Ibid.*, hlm. 53.

¹⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 28.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 29.

Karakter berasal dari bahasa Yunani, *charassein* yang artinya mengukir.¹⁹ Kata karakter juga diambil dari bahasa Inggris *character*.²⁰ Sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan disebut sebagai karakter.²¹

Menurut Doni Koesoema A., memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari pembentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil juga bawaan sejak lahir.²²

Menurut Peterson dan Siligman dikutip oleh Fatchul Mu'in, mengaitkan antara *character strength* dengan kebijakan. *Character strength* dipandang sebagai unsur-unsur psikologis yang membangun kebijakan (*virtues*). *Character strength* berkontribusi dalam mewujudkan potensi dan cita-cita seseorang dalam membangun kehidupan yang baik.²³

Islam mempunyai tiga nilai utama atau nilai yang dijadikan pilar dalam pendidikan karakter dalam Islam, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Adab merujuk kepada sikap

¹⁹ Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*. (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010), hlm. 2.

²⁰ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 162.

²¹ Abdullah Munir. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 3.

²² *Ibid.* hlm. 5.

²³ Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 161.

yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Sedangkan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan nabi Muhammad saw.²⁴

Implementasi akhlak dalam Islam tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah saw. Pribadi Rasulullah saw. bersemayam nilai-nilai akhlak yang agung dan mulia.²⁵ Firman Allah dalam Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”²⁶

Beberapa pengertian di atas, maka dapat ditarik sebuah pengertian bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan dan berkaitan dengan bagaimana menanamkan nilai-nilai tertentu yang melekat dalam diri siswa, seperti nilai-nilai yang berguna bagi pengembangan pribadinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam lingkungan sekolah.

²⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 58.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 59.

²⁶ Mujamma' Al Malik Fadh Li Thiba' At Al Mushhaf, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, QS. Al-Ahzab/33:21 (Asy-Syarif Madinah Munawwarah: Saudi Arabia, 1971), hlm. 291

b. Nilai-nilai Karakter

Rencana strategi pendidik Muhammadiyah dalam penanaman kultur meliputi:²⁷

1) Disiplin ibadah, waktu, belajar, bekerja

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.²⁸ Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk karakter disiplin pada diri peserta didik, diantaranya adalah konsisten, bersifat jelas dengan menetapkan peraturan yang jelas, memperhatikan harga diri siswa ketika guru menegur, memberikan alasan yang bisa dipahami jika guru memberikan peraturan, menghendaki pujian, memberikan hukuman, bersikap luwes, melibatkan peserta didik, bersikap tegas, tidak emosional.²⁹

2) Kesantunan

Kesantunan dapat diartikan sebagai sering berperilaku sopan santun terhadap orang tua, saudara, teman dan guru, dan menghindarkan diri dari perilaku tidak sopan.³⁰

3) Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku yang sesuai dengan norma, nilai, dan aturan yang ada dalam agama, adat istiadat, dan aturan

²⁷ Din Samsyuddin, *Tanfidz Keputusan Muktamar 1 Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta, hlm. 137.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 43.

²⁹ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana, 2011), hlm. 56-60.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Ilmu Pendidikan...*, hlm. 51.

negara.³¹ Keteladanan merupakan sesuatu yang dipraktikkan, diamalkan, bukan hanya dikhutbahkan. Seorang guru hendaknya memiliki ketiga aspek tersebut. Keteladanan menjadi perisai budaya yang sangat tajam dan dapat mengubah segala sesuatu secara cepat dan efektif.³²

4) Kejujuran

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.³³ Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru dalam membangun karakter jujur pada peserta didik, diantaranya adalah proses pemahaman terhadap kejujuran itu sendiri, menyediakan sarana yang dapat merangsang tumbuhnya sikap jujur, keteladanan, terbuka, dan tidak bereaksi berlebihan.³⁴

5) Kesederhanaan

Merupakan sifat yang tidak berlebih-lebihan, menggunakan suatu hal pada tempat dan ukurannya, serta apa adanya.

6) Kebersihan

Menjauhkan diri dari segala yang menyebabkan sumber penyakit, selalu menjaga suatu hal dari hadast dan najis.

³¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 79.

³² Imam Machali dan Muhajir, *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011), hlm. 98.

³³ *Ibid.*, hlm. 43.

³⁴ Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan...*, hlm. 49-54.

7) Suka beramal shaleh

Dapat diartikan sebagai sering bersikap dan berperilaku yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ajaran agama dan menunjukkan perilaku yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

8) Layanan

Sikap terbuka terhadap pendapat orang lain, peduli terhadap sesama, serta arif dalam pengambilan keputusan.

9) Hemat

Membiasakan diri hidup hemat dalam menggunakan uang jajan, alat tulis sekolah tidak boros, membeli barang hanya yang diperlukan saja, dan mempergunakan barang miliknya dengan hemat.³⁵

10) Percaya diri

Rasa percaya diri diperlukan dalam membentuk pribadi siswa. Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan bantuan kepada anak didik untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki.³⁶ Rasa percaya diri dapat dimunculkan dengan memberikan kepercayaan terhadap siswa.

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 47.

³⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hlm. 42.

11) Sabar

Sabar merupakan perilaku sering berupaya untuk menahan diri dalam menghadapi godaan dan cobaan sehari-hari dan berusaha untuk tidak cepat marah.³⁷

12) Bijak dan bertanggung jawab

Perilaku bijaksana adalah sering mengucapkan kata-kata yang halus dan baik, menghindari sikap pemarah.³⁸ Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya ia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan.³⁹

13) Dinamis

Didefinisikan dengan penuh semangat dan gerak (laju) sehingga mengalami perkembangan yang pesat.⁴⁰ Biasa bergerak lincah, berfikir cerdas atau bekerja serta mendengarkan nasihat atau pendapat orang lain, tidak licik dan takabur dan biasa mengikuti aturan.⁴¹

14) Berpikiran maju

Berpikiran maju dapat diartikan sebagai berpikir matang dan berpikir jauh ke depan. Berpikir matang dimana perilaku biasa bertanya jika tidak tahu atau tidak jelas, tidak tergesa-gesa dalam

³⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 51.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 46.

³⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter...*, hlm. 44.

⁴⁰ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 82.

⁴¹ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 47.

bertindak, dan biasa meminta pendapat orang lain. Sedangkan berpikir jauh ke depan, biasa berpikir dahulu sebelum berbuat, berpikir untuk kepentingan sekarang dan yang akan datang.⁴²

3. Nilai-nilai Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler telah dikenal dalam kurikulum 1975 sebagai pengembangan dan minat bakat peserta didik. Dalam hal ini peserta didik dipandang sebagai pribadi yang memiliki potensi yang berbeda yang perlu diaktualisasikan dan membutuhkan kondisi kondusif untuk tumbuh dan berkembang.⁴⁴

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dapat dijadikan jawaban atas pendidikan karakter yang bersifat universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai, sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut terinternalisasi dalam setiap

⁴² *Ibid.*, hlm. 46.

⁴³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 62-63.

⁴⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter...*, hlm. 41.

individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai insan beragama.⁴⁵

Salah satu jenis pendidikan karakter adalah pendidikan karakter berbasis potensi diri termasuk di dalamnya kegiatan ekstrakurikuler. Pendidikan karakter berbasis potensi diri merupakan sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki anak didik dan meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).⁴⁶

Pendidikan karakter berbasis potensi diri memiliki beberapa kelebihan, antara lain:⁴⁷

- a. Proses kegiatan karakter berbasis potensi diri, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi pengajaran, tetapi juga bertindak sebagai inspirator, inisiator, fasilitator, mediator, supervisor, evaluator, teman (*friend*) sekaligus pembimbing (*counselor*), lebih matang (*older*), otoritas akademik (*authority in field*), pengasuh (*nurturer*), dan sepenuh hati dengan cinta dan kasih sayang (*devoted*).
- b. Anak didik mampu mengatasi dirinya, sehingga anak menjadi mandiri dan mampu mengatasi segala masalah yang dihadapinya.
- c. Seseorang bebas menyatakan pendapat yang dimilikinya tanpa ada tekanan dari pihak mana pun.

⁴⁵ *Ibid.*, hlm. 41.

⁴⁶ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan...*, hlm. 64.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 65-66.

- d. Dapat melakukan penalaran, penalaran merupakan kemampuan berpikir logis dan analitis sehingga teruji kebenarannya.
- e. Segala potensi yang ada pada diri anak bersifat unik. Dalam proses pendidikan karakter, semua potensi yang dimiliki anak digali dan diberdayakan untuk bekal hidup mereka.

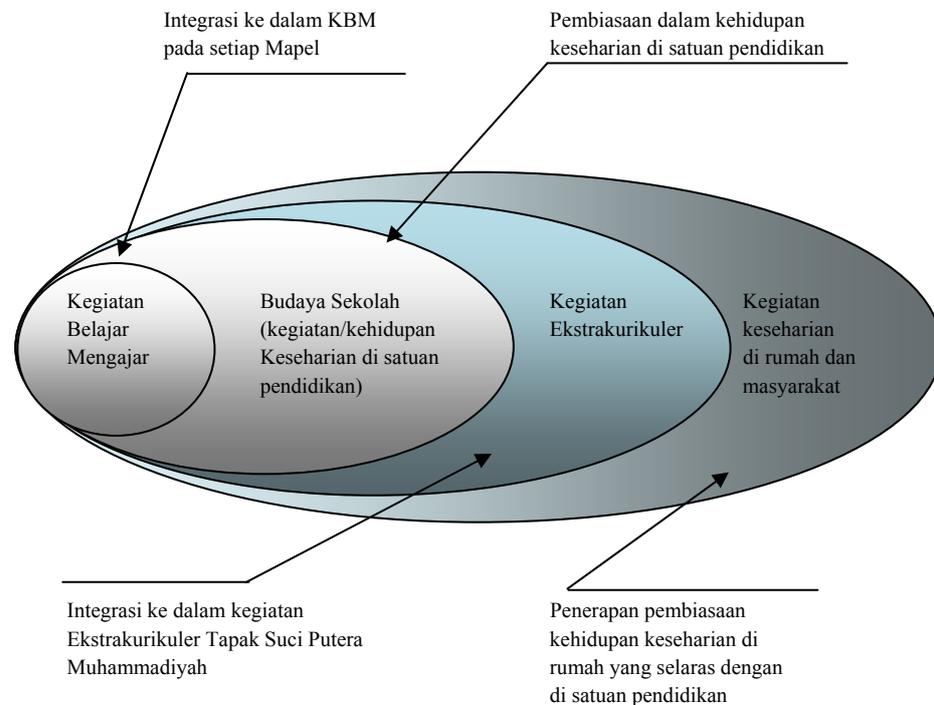
Kegiatan ekstrakurikuler selama ini hanya dipandang sebelah mata karena hanya sebagai pelengkap kegiatan intrakurikuler yang ada di sekolah. Padahal, jika kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara profesional, maka akan menjadi media efektif dalam mengembangkan bakat dan potensi dalam diri siswa, serta membentuk karakter pemenang pada diri anak.⁴⁸

Kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan melalui kegiatan olah raga dan seni dalam bentuk pembelajaran, pelatihan, kompetisi atau festival. Berbagai kegiatan olah raga dan seni tersebut diorientasikan terutama untuk penanaman dan pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian para pelaku olah raga atau seni agar menjadi manusia Indonesia berkarakter.⁴⁹ Program pendidikan karakter pada konteks mikro dapat digambarkan sebagai berikut:

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 63.

⁴⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 268.

Gambar 1.
Konteks Mikro Pendidikan Karakter



F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang berlokasi di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.⁵⁰ Penelitian yang akan dilakukan bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk memperoleh

⁵⁰ Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), hlm. 21.

jawaban atas suatu gejala, fakta, dan realita yang dihadapi, sekaligus memberikan pemahaman dan pengertian baru atas masalah tersebut sesudah menganalisis data yang ada.⁵¹

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang berhubungan langsung dalam memberikan informasi tentang situasi dan kondisi lokasi atau objek penelitian.⁵²

Subjek pertama merupakan informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang dipandang sangat mengetahui aspek-aspek dari yang akan diteliti. Adapun informan kunci dari penelitian ini antara lain siswa, khususnya siswa kelas VII dan kelas VIII, Bapak Tri Muriana Budianto, S.T. selaku wakil kepala sekolah bidang humas dan Ibu Eka Andriyati, S.H. selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan yang masing-masing dari informan kunci tersebut juga merupakan pelatih dari kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah dan orang-orang yang dibutuhkan guna kelengkapan penyusunan skripsi.

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.⁵³ Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang utama. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan

⁵¹ J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), hlm. 33.

⁵² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 132.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 193.

data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵⁴

a. Metode observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁵

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan observasi non partisipatif, yakni peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁶

Objek observasi dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen, yakni *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).⁵⁷ Tempat penelitian ini adalah SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta. Sedangkan pelaku dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian seperti pelatih Tapak Suci dan siswa. Adapun aktivitas yang diobservasi adalah kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Metode observasi digunakan untuk mendapatkan gambaran umum dan data awal seperti data tentang struktur organisasi, keadaan sarana dan prasarana serta proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 308.

⁵⁵ Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hlm. 71.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 204.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 314.

Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta.

b. Metode wawancara (*Interview*)

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*) dan wawancara semi berstruktur (*semi structured interview*). Wawancara terstruktur digunakan dalam studi pendahuluan (*pre-research*) guna untuk mengetahui gambaran umum tentang kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta.

Wawancara terstruktur dan wawancara semi terstruktur digunakan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan Tapak Suci Putera Muhammadiyah, dasar pemikiran diterapkannya pendidikan karakter di sekolah tersebut, untuk mengkaji lebih dalam tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta dan untuk mengetahui tujuan-tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan ekstrakurikuler tersebut, serta penginternalisasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatana Tapak Suci tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah,

prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁵⁸ Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data seperti profil sekolah terutama kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, arsip-arsip, peta atau gambar, serta dokumen yang relevan untuk membantu menganalisis data.

4. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dari partisipan dan melalui penguraian pemaknaan partisipan tentang situasi dan peristiwa.⁵⁹

Proses analisis data dalam penelitian ini mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.⁶⁰ Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan data (*Data collection*)

Pengumpulan data dengan observasi dilaksanakan di lapangan, sedangkan untuk mengetahui seberapa jauh internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 135

⁵⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 94.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 338.

Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta dengan menggunakan catatan atau instrumen yang telah disediakan. Dalam proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik triangulasi.⁶¹

b. Reduksi data (*Data reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk memfokuskan data pada hal-hal yang penting dari sekian banyak data yang diperoleh dari data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang tidak terpola. Langkah ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

c. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di-*display*, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan.

d. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing / Verification*)

Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada data informasi yang tersusun pada bentuk yang terpola pada penyajian data. Melalui informasi tersebut peneliti dapat melihat dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian karena penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek penelitian.

Dalam menguji keabsahan data diperlukan teknik triangulasi agar data yang didapatkan dalam penelitian valid dan reliabel. Jenis teknik

⁶¹ Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan data dimana data tersebut digunakan untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut dengan menggunakan metode yang berlainan.

triangulasi yang digunakan antara lain triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pelatih, siswa, dan kepala sekolah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik pengumpulan data untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal penelitian ini dimana peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi pada seorang sumber dengan data permasalahan yang sama.

c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara yang melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumen dalam waktu yang berbeda yakni pagi hari Ahad dan siang pada hari Kamis dan Sabtu.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah penulisan ilmiah yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan skripsi. Sistematika

pembahasan dalam penulisan ini memuat empat bab yang antara bab satu dengan bab berikutnya mempunyai keterkaitan yang saling mengisi terhadap substansi yang ada. Adapun rincian sistematis penulisan ini adalah sebagai berikut:

Bab I, berisi tentang pendahuluan. Merupakan uraian umum latar belakang penelitian. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang gambaran umum Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman. Pada bab ini dibahas beberapa sub bab, yakni: letak geografis sekolah, sejarah berdirinya dan perkembangannya Tapak Suci Putera Muhammadiyah di SMP Muhammadiyah Pakem, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pelatih dan peserta didik, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, serta ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem.

Bab III, berisi tentang hasil penelitian tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler Tapak Suci, proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem serta faktor yang menghambat kegiatan tersebut.

Bab IV, merupakan penutup. Pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah, saran, dan kata penutup. Kemudian pada bagian akhir skripsi ini dicantumkan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah ditulis oleh penulis dari bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai karakter yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem antara lain nilai kedisiplinan, religius, cinta tanah air, kreatif, komunikatif, menghargai prestasi, dan peduli sosial. Nilai-nilai karakter tersebut dapat terlihat dari sikap siswa baik selama kegiatan latihan berlangsung, maupun di luar kegiatan latihan.
2. Proses internalisasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem dilaksanakan berbagai pelaksanaan seperti nilai disiplin melalui datang tepat waktu, menaati peraturan, dan disiplin beribadah. Nilai religius ditanamkan melalui berdoa sebelum dan sesudah latihan, wisata alam, melaksanakan shalat. Nilai kreatif ditanamkan melalui penguasaan gerakan jurus Tapak Suci dan melalui kegiatan seperti bakti sosial yang memancing daya pikir siswa. Nilai komunikatif ditanamkan melalui kegiatan atau penugasan kelompok serta siswa yang dekat dengan pelatih untuk bercerita masalahnya. Nilai menghargai prestasi ditanamkan melalui pemberian penghargaan bagi siswa yang menang pertandingan dan menerima

kekalahan jika belum berhasil menang. Nilai cinta tanah air ditanamkan melalui penggunaa seragam Tapak Suci dan bahasa resmi ketika latihan serta melalui pengajaran materi ke-Tapak Suci-an. Nilai peduli sosial ditanamkan melalui kegiatan yang berguna bagi kepentingan bersama seperti bakti sosial.

3. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem diantaranya dari pihak keterbatasan waktu, tempat latihan yang kurang luas, keterbatasan dana, orang tua yang menajakan anak, kurangnya sarana dan prasarana, dan pengajaran materi yang tidak seimbang.

B. Saran

1. Untuk Pelatih

Agar kegiatan pelaksanaan kegiatan Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem, Sleman, Yogyakarta dapat berjalan seperti apa yang telah ditetapkan serta untuk menunjang kemaksimalan Tapak Suci, maka dari pihak pelatih sendiri tentunya harus mengupayakan usaha untuk mencapai hal tersebut. Usaha yang dapat dilakukan oleh pelatih agar siswa dapat memahami dan melaksanakan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah antara lain:

- a. Proses internalisasi nilai-nilai karakter kepada siswa sebaiknya tidak hanya berhenti pada kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci semata. Akan tetapi, internalisasi nilai-nilai karakter dapat dilaksanakan selain

kegiatan Tapak Suci seperti pelaksanaan upacara bendera, belajar di kelas, ibadah, dan lain-lain.

- b. Salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di SMP Muhammadiyah Pakem adalah masalah waktu yang kurang untuk kegiatan Tapak Suci. Untuk mengatasi hal tersebut, pelatih dapat menambah jam latihan dari 80 menit menjadi 120 menit. Sehingga tidak hanya siswa pilihan saja yang dapat mengikuti Tapak Suci selama 120 menit dan internalisasi penanaman nilai-nilai karakter dapat continue
- c. Pengajaran materi seharusnya dapat diseimbangkan menurut porsi kebutuhannya antara materi pendidikan dengan jurus-jurus Tapak Suci, sehingga materi pendidikan ke-Tapak Suci-an tidak diabaikan dan kurang diajarkan kepada siswa.

2. Untuk Siswa

Internalisasi nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan kepada siswa pada saat kegiatan Tapak Suci hendaknya diimbangi dengan berperilaku yang berdasar pada penerapan pendidikan karakter. Sehingga siswa tidak hanya mempelajari materi Tapak Suci, namun juga dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diajarkan untuk berbuat dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah swt.yang mana pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Usaha dan upaya telah penulis lakukan seoptimal mungkin demi terselesainya penulisan ini, akan tetapi “tak ada gading yang tak retak”, tentunya kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. semata. Oleh karena itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih kurang dari kesempurnaan.Hal ini semata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan dari penulis.Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan oleh penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya, penulis juga berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca khususnya kepada siapa saja yang peduli terhadap pendidikan karakter bangsa tak terkecuali pendidikan karakter dalam Tapak Suci dimanapun berada.

Tak lupa penulis berharap semoga Allah selalu membimbing kita dalam setiap langkah dan senantiasa meridhoinya.Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Fauzi, Mahmud. 2010. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 10*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Hambali, Hamdan. 2012. *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah*, (Yogyakarta: Surya Sarana Grafika
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka
- Isna Aunillah, Nurla. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jakarta: Laksana
- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Koesoema A., Doni. 2007. *Pendidikan Karakter (Strategi Mendidik Anak di Zaman Global)*, Jakarta: PT. Grasindo
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Ma'mur Asmani, Jamal. 2010. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press
- Mu'in, Fatchul. 2011. *Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik & Praktik*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Machali, Imam dan Muhajir, 2011. *Pendidikan Karakter Pengalaman Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DPP Bakat Minat dan Ketrampilan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Majelis Pendidikan Tinggi Penelitian dan Pengembangan Bekerja Sama dengan Lembaga Pustaka dan Informasi (Majelis Diktilitbang dan LPI) PP Muhammadiyah. 2010. *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaruan Sosial Keagamaan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2007. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007

- Mubarok, Ibnu. 2010. Pendidikan Agama Islam dalam Perguruan Seni Bela Diri Indonesia Tapak Suci Putera Muhammadiyah Pimpinan Daerah Kota Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Muhaimin Azzet, Akhmad. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Mulyasa, E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara
- Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah*, Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani
- Nata, Abuddin. 1999. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Pimpinan Pusat Tapak Suci. 2001. *Buku 1-5 Al-Islam dan Kemuhammadiyah*, Yogyakarta
- Pohan, Rusdin. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Lanarka Publisher
- Purwo, Slamet. 2010. *Pendidikan Kemuhammadiyah Kelas 12*, Yogyakarta: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Daerah Istimewa Yogyakarta
- Raco, J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan keunggulannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sarjono, dkk, 2004. *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Syamsuddin, Din. 2010. *Tanfidz Keputusan Muktamar Satu Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: Pimpinan Pusat Muhammadiyah
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wijayanti, Wahyu. 2008. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan ekstrakurikuler Tapak Suci di MTs Negeri Ngemplak Sleman Yogyakarta, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta